

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DI KELAS INTENSIV SMP MASYITHOH
YAYASAN MIFTAHUL HUDA KROYA CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**MUSLIKHATUN
NIM. 1423402058**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moral atau dalam kata lain disebut kesusilaan adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Jadi pendidikan moral ditujukan untuk memagari manusia dari melakukan perbuatan yang buruk yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada baik itu dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Edward Gibbon (1737-1794 M) seorang sejarawan Inggris menceritakan bagaimana kemerosotan moral ini telah menjadi penyebab utama hancurnya bangsa-bangsa dahulu di dunia.¹ Dan hal itu terbukti dimana akhir-akhir ini sering diberitakan di media massa baik cetak maupun elektronika yaitu berita yang menggambarkan kemunduran moral yang sangat hebat, ditandai dengan tingginya angka *freesex* atau seks bebas di kalangan remaja, maraknya penggunaan obat-obatan terlarang, seringnya terjadi bentrokan antar warga, antar pelajar, mahasiswa dengan aparat, dan lainnya yang biasanya didasari hal-hal sepele. Dan yang membuat miris lagi adalah mencuatnya berita tentang tindakan asusila yang dilakukan oleh delapan anak di bawah umur terhadap siswi SMP², banyaknya kasus korupsi yang terungkap ke permukaan juga menunjukkan degradasi moral tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat biasa, tetapi juga terjadi pada para pejabat yang

¹ Edward Gibbon dalam bukunya *The History of the Decline and Fall of the Roman Empire* (Philadelphia: B.F. French, 1830) menceritakan tentang kerusakan moral yang terjadi pada bangsa Romawi sehingga membawa kerajaan Romawi tersebut kepada kehancurannya.

² Radar Banyumas, "Delapan Siswa Cabuli Siswi SMP", Edisi Jum'at Pon 13 Mei 2016, hlm. 1

seharusnya menjadi pengayom dan teladan bagi warganya. Dalam kondisi seperti ini rasanya sangat wajar jika muncul sebuah pertanyaan, sejauh mana peran pendidikan dalam membangun karakter dan watak primordial bagi peserta didik. Dewasa ini pendidikan seakan hanya memprioritaskan dimensi intelektual (kognitif) ketimbang dimensi yang sangat fundamental berupa usaha pembentukan karakter peserta didik.

Dunia pendidikan di era modern sekarang ini seakan lupa bahwa tingginya kemampuan intelektual akademis bukanlah sebuah garansi peserta didik akan menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sosialnya. Karena kemapanan intelektual akademis justru dapat menjadikan seseorang menjadi tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.³ Pendidikan berkarakter moral adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan. Harapan dari pendidikan berkarakter moral adalah tercapainya keseimbangan antara pengetahuan dan moral.

Berkenaan dengan pendidikan akhlak, M. Athiyah al-Abrashi menyatakan bahwa esensi sesungguhnya dari pendidikan Islam adalah mengenai pendidikan akhlak. Al-Abrasyi juga menegaskan bahwa keluhuran akhlak inilah yang menjadi tujuan dasar dari pendidikan Islam.⁴ Hal senada diungkapkan oleh Abbas Mahjub yang menyatakan bahwa pembentukan dan pembinaan akhlak merupakan tujuan terpenting dari pendidikan Islam.⁵

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah yang diwakili oleh

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2013), hlm. 23

⁴ M. Athiyah al-Abrashi, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falaasifatuha* (Mesir: Isa Babi al-Halabi, 1969), hlm. 9&22

⁵ Abbas Mahjub, *Ushul al-Fikr al-Tarbawi Fi al-Islam* (Damaskus: Dar Ibnu Kastir, 1987), hlm. 127-128

Kementerian Pendidikan Nasional harus melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti di atas, para peserta didik (siswa dan mahasiswa) harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia. Di sinilah peran institusi pendidikan Islam khususnya pondok pesantren menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama terutama lembaga pendidikan Islam ataupun pesantren tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia.

Misi pembentukan karakter ini merupakan amanat yang diemban oleh lembaga pendidikan Islam khususnya yang berbasis pesantren dengan segala kurikulum dan program pembiasaannya, sehingga kondisi yang demikian memungkinkan peserta didik untuk terus menerus melakukan kegiatan – kegiatan positif yang telah diprogramkan sekolah secara terbimbing dan terpantau sehingga peserta didik tetap untuk mengikutinya. Dengan demikian, pendidikan berbasis pondok pesantren dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pembinaan karakter siswa, karena sekolah berbasis pesantren menyelenggarakan Full Day Learning yaitu pembelajaran dilakukan sehari penuh baik di sekolah maupun di pondok pesantren sehingga kegiatan anak mudah terpantau. Dengan demikian visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya insan berakhlakul karimah dengan mudah akan terwujud.

Arah dan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia, seperti diamanatkan oleh UUD 1945, adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan

peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan di tingkat dasar (SD dan SMP) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan.

Fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab⁶.

Namun tampaknya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Maksud dari pendidikan nasional yang telah dijabarkan di atas ialah agar pendidikan bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan Undang-Undang di atas diperlukan wadah atau ruang berupa sistem manajemen di lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dapat menyerap nilai-nilai spiritual keagamaan yang pada puncaknya dapat menumbuhkan kecerdasan moral dalam diri mereka. Tegasnya, diperlukan konsep manajemen peserta didik yang di samping sesuai dengan fungsi-

⁶ Undang-Undang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.7

fungsi manajemen ilmiah yang meliputi kegiatan *perencanaan*, *pengorganisasian*, *pelaksanaan kegiatan*, dan *penilaian* juga harus selalu mengarah pada penanaman nilai-nilai akhlak atau moral kepada peserta didik .

Abd. Halim Soebahar mengemukakan, eksistensi pesantren dalam mendukung misi pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa sudah sejalan dengan makna yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.⁷ Dan juga sudah sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 3 dan 4.⁸ Maka dengan demikian dapat dijelaskan bahwa proses pendidikan di pesantren sudah mendapatkan pengakuan atau payung hukum yang jelas serta memperoleh fasilitas yang sama sebagaimana institusi-institusi pendidikan lainnya manakala mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa sistem pendidikan pesantren di samping sejalan dengan sistem pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk dapat merespon perkembangan zaman, ada nilai plus yang melekat pada pesantren yaitu tetap mempertahankan kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki orientasi utama menanamkan nilai-nilai spiritual-keagamaan sebagai modal awal pembentukan akhlak dan moral generasi bangsa. Dengan begitu, implementasi manajemen peserta didik dengan basis pesantren akan membantu peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral sekaligus, karena tersedianya wadah

⁷ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42

⁸ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Kependidikan Indonesia Nomor.14 Tahun 2014 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang RI NO. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS* (Direktorat Pendidikan Islam, 2006), hml. 57

berupa iklim pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kedua aspek tersebut.

Terkait dengan pentingnya manajemen peserta didik berbasis pesantren sebagai alternatif dalam mencetak output pendidikan yang cerdas intelektualitas dan moralitasnya, salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan manajemen tersebut adalah SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya khususnya kelas Intensivnya, yang mana merupakan satu-satunya SMA dan SMP Islam swasta di Cilacap yang memiliki kelas intensiv yang mengintegrasikan kurikulum sekolah dan pesantren. Dalam memberdayakan peserta didik SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Kroya di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya berusaha memacu perkembangan intelektual (akal), jasmani, dan rohani peserta didik dengan mengadopsi sebagian sistem pendidikan formal dari pemerintah. Namun dalam aplikasi sistem pendidikannya tetap dalam bingkai nilai-nilai budaya dan tradisi pesantren sebagai bentuk upaya konkrit dalam menanamkan nilai akhlak dan moral sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang cerdas dan berkarakter. Manajemen peserta didik di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Kroya secara umum juga sejalan dengan teori manajemen peserta didik yang dikembangkan para pakar manajemen ilmiah. Namun, ada sisi menarik dari pelaksanaan manajemen peserta didik yang ada di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Kroya khususnya Program Kelas Intensivnya, yaitu hampir semua langkah-langkah dalam manajemen peserta didik selalu dalam bingkai sistem pendidikan pesantren yang sarat akan nilai-nilai keagamaan serta tradisi-tradisi pesantren yang merupakan kebiasaan sehari-

hari yang menjadikan SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Kelas Intensive ini berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya.⁹

Sesuai dengan visi dan misinya, yaitu melahirkan generasi muslim yang intelektual dan berakhlakul karimah maka SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Kroya memprogramkan kurikulum hariannya yang sekaligus sebagai program pembiasaan dengan sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, hafalan juz 'amma, hafalan bacaan solat, hafalan asmaul husna serta istighosah disetiap jelang UTS/UAS/US/UN. Sedang khusus untuk program kelas intensif selain mengikuti program reguler, peserta didik diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya dengan tambahan kurikulum diniyyah atau pesantren yang meliputi Nahwu, Sorof, Qowa'idul-Fiqh, Tauhid, Tajwid, AL-Qur'an Al-Fiqh, Tasawuf, Hadis-Mustholah Hadist, Aklak/Tasawuf. Selain materi kediniyyahan seperti tersebut di atas, khusus program intensif ketika di sekolah sebagai pembeda dengan kelas reguler adalah sistem rekrutmennya atau penjaringan peserta didiknya. Untuk kelas reguler semata-mata didasarkan atas nilai ijazah atau nilai ujian. Sedangkan bagi calon peserta didik kelas intensif harus melewati tahapan seleksi atau tes baik tertulis maupun lisan. Untuk tes tertulis materinya meliputi mata pelajaran yang di UN-kan pada jenjang sebelumnya ditambah dengan BTA, PAI dan bahasa Inggris. Adapun materi untuk tes lisan atau psiko tes adalah tentang minat dan bakat calon peserta didik serta praktek membaca al-Qur'an. Setelah terjaring menjadi siswa antara siswa reguler dengan kelas intensif terdapat perbedaan perlakuan dalam proses pembelajarannya diantaranya semua peserta didik kelas intensif wajib tinggal di pondok untuk tingkat SManya sedang untuk tingkat SMP baru peserta didik putri, karena belum adanya kesiapan sarana dan prasarana, sampai tahun ini peserta didik SMP intensif

⁹ Wawancara dengan Nur Amalawati Waka Kurikulum SMA Islam Buana Kroya pada senin 20 Juni 2016 jam 11.45 WIB

putra masih sebatas himbauan. Adapun perbedaan yang lainnya adalah mengenai penentuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan. Untuk siswa kelas intensive memiliki standar KKM sedikit lebih tinggi bila dibandingkan dengan program regular, kemudian khusus kelas XI dan XII untuk mata pelajaran BTQ ditambah dengan kitab kuning yaitu Ta'lim Muta'allim, serta semua harus masuk ke jurusan IPA. Dan yang menarik lagi bahwa semua peserta didik kelas X, XI dan XII program intensif dari tiga jenjang ini dibebaskan dari semua pembiayaan baik di sekolah maupun di pondok. Demi kondusifitas dalam pencapaian cita-cita tersebut pihak penyelenggara pendidikan menerapkan belajar tambahan di luar jam belajar sekolah /les khusus pelajaran yang di UN-kan, 3-4 kali dalam satu minggunya untuk kelas XII. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki kualitas akademik yang baik disamping pengetahuan agama dan pengamalan agamanya yang baik pula dengan harapan outputnya mampu bersaing dalam menembus sekolah atau perguruan tinggi yang vavorit serta visi dan misi sekolah dapat terwujud.¹⁰

Manajemen peserta didik dengan karakteristik tersebut tentu saja jarang ditemui di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Manajemen peserta didik di lembaga formal pada umumnya diartikan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan kelulusan mereka dari sekolah.¹¹

Namun, manajemen peserta didik tersebut pada umumnya hanya melaksanakan langkah-langkah yang ada dalam teori manajemen ilmiah dengan tanpa memberikan muatan berupa nilai-nilai spiritual keagamaan sebagai upaya dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

¹⁰ -----pada 20 Juni 2016 jam 12.30 WIB.

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 99

Dari implementasi manajemen peserta didik berbasis pesantren di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya, paling tidak terdapat beberapa pertimbangan penulis untuk mengambil judul tesis ini, yaitu:

Pertama, di samping peran sentral guru, kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga sangat menentukan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Kedua, menurut hemat penulis, dekadensi moral dan karakter yang melanda generasi bangsa ini tidak terlepas dari kegagalan lembaga pendidikan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik (khususnya dimensi moral dan akhlak). Dengan berusaha menciptakan wadah berupa manajemen peserta didik yang berbasis nilai-nilai spiritual-keagamaan maka diharapkan akan terbuka peluang untuk membina peserta didik menjadi individu-individu yang selalu berada pada lingkungan agamis.

Ketiga, munculnya sekolah-sekolah standar internasional atau sekolah unggulan dengan biaya tinggi belum bisa menjadi garansi dalam melahirkan output pendidikan di negara ini menjadi individu yang cerdas dan berpendidikan. Lembaga pendidikan atau sekolah dengan karakteristik seperti ini cenderung mengabaikan pendidikan rasa atau sentuhan terhadap aspek spiritual peserta didik, sehingga wajar jika produk atau output yang dihasilkan cerdas secara intelektual namun kering akan nilai-nilai spiritual keagamaan yang merupakan pondasi penting dalam pembangunan karakter dalam diri peserta didik. Bertolak dari bangunan pemikiran di atas, penulis merasa terdorong untuk mengkaji tentang manajemen peserta didik yang dapat menyediakan wadah dan menciptakan iklim bagi peserta didik untuk berkembang secara utuh dalam setiap potensi dalam diri mereka (akal, jasmani, dan rohani).

Penelitian atas manajemen peserta didik tersebut penulis tuangkan dalam tesis dengan judul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren

Dalam Pembentukan Karakter di Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap (Studi Kasus Atas Kelas Intensiv SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh).

B. Fokus Masalah

Manajemen peserta didik di lembaga formal pada umumnya diartikan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan kelulusan mereka dari sekolah.¹² Dalam hal ini penulis akan meneliti manajemen peserta didik mulai dari proses rekrutmen (perencanaan), proses pembelajarannya (pengorganisasian), pelaksanaan/implementasi kegiatan dan penilaian kegiatan. Di mana setiap proses kegiatan tersebut selalu terbingkai dalam nilai-nilai spiritual keagamaan.

Lembaga pendidikan yang akan penulis teliti adalah SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh khususnya kelas intensivnya yang mana kedua lembaga tersebut bernaung di bawah Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas Intensiv di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap?
2. Bagaimana Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Kelas Intensiv Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas Intensiv di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap.

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 99

2. Untuk mendeskripsikan Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyitoh kelas intensive Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap

E. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa model manajemen peserta didik yang menunjukkan kekhasan sebuah lembaga pendidikan yang mungkin dapat diterapkan di sekolah lain sebagai upaya pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkarakter.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal manajemen peserta didik yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas input dan out put di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap. Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik, yang dapat menjaga keseimbangan antara kecedasan intelektual dan kecerdasan moral (karakter).
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis seorang guru atau ustadz dalam membentuk karakter peserta didik
- c. Bagi peserta didik, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan diri menjadi peserta didik yang responsif terhadap perkembangan zaman namun tetap memegang nilai-nilai etik.

d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang manajemen peserta didik di lembaga pendidikan

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari:

Bab I: Menguraikan bab Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Teoritik membahas tentang Teori-teori Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren yang menjadi pijakan analisis dalam penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan beberapa sub bab, yaitu: A. Konsep Pembentukan Karakter yang meliputi; 1. Definisi Karakter, Unsur-unsur Pembentukan Karakter, 3. Pilar-pilar Pendidikan Karakter, 4. Implementasi Pembentukan Karakter. B. Konsep Manajemen Peserta Didik yang meliputi: 1. Definisi Manajemen Peserta didik, 2. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik, 3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik, 4. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik, 5. Pendekatan Manajemen peserta didik. C. Pendidikan Berbasis Pesantren yang meliputi; 1. Definisi Pesantren, 2. Elemen-elemen Pesantren, 3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren, 4. Pengelolaan Peserta Didik Berbasis Pesantren. Selanjutnya sub bab yang ada dalam bab ini adalah hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III: Menjelaskan tentang Metode Penelitian yang meliputi sub bab A. Tempat dan waktu penelitian, B. Jenis dan Pendekatan, C. Data dan Sumber Data, D. Teknik Pengumpulan Data dan E. Analisa Data.

Bab IV: Menjelaskan tentang Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kelas Intensiv SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap, yang meliputi sub bab; A. Profil SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap yang terdiri dari 1. Sejarah berdirinya kelas Intensiv SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh, 2. Letak Geografis Kelas Intensiv, 3. Landasan dan Tujuan Kelas Intensiv, 4. Pereodesasi Kepemimpinan SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh, 5. Kondisi Obyektif Peserta Didik SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh. B. Temuan Penelitian yang terdiri dari; 1. Proses Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas Intensiv SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap; mulai dari a. penerimaan peserta didik baru, b. Kegiatan Kemajuan Belajar, c. Kegiatan dan Pembinaan Disiplin. 2. Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kelas Intensiv di SMA Islam Buana dan SMP Islam Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap yang meliputi a. Pembiasaan b. Keteladanan dan c. Pembinaan Disiplin. 3. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter.

Bab V: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan rekomendasi dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter di Kelas Intensiv SMP Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembentukan karakter dimulai sejak penjarangan peserta didik baru yaitu dengan melalui tes seleksi yang meliputi bentuk tes tertulis, praktek dan wawancara, dimana hal ini dilakukan untuk menjaring calon peserta didik yang benar-benar memiliki kemampuan yang memadai baik secara akademik dibuktikan dengan nilai ijazah dan nilai tes tertulis, secara praktis yaitu calon peserta didik harus mampu baca dan tulis al Qur'an serta tes wawancara untuk mengetahui sejauh mana calon peserta didik memiliki motivasi dan minat yang kuat untuk memasuki proses pembelajaran selanjutnya karena peserta didik wajib hidup di pondok/asrama.

Adapun manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter dimulai dari *perencanaan* baik perencanaan kurikulum, pengelolaan, guru/pendidik, dan siswa. Sedang dalam tahap *pelaksanaannya* dengan cara mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran, mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari dan mengintegrasikan kedalam program sekolah. Dan tahap selanjutnya yaitu *pengawasan dan evaluasi*, dilakukan dengan memberlakukan kartu kredit point sebagai pengontrol perilaku siswa sekaligus evaluasi bagi peserta didik yang indiscipliner berikut sangsi-sangsi yang diberlakukan sebagai upaya tindak lanjut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin merekomendasikan kepada pihak yang terkait dengan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter di Kelas Intensiv SMP Masyithoh Yayasan Miftahul Huda Kroya sebagai berikut:

1. Kepada Yayasan Miftahul Huda Kroya
 - a) Hendaknya kurikulum terkait dengan pendidikan karakter lebih dimantapkan lagi sehingga lembaga pendidikan dibawahnya sebagai pelaku pendidikan dalam pelaksanaannya lebih terarah dan focus.
 - b) Sarana dan prasarana terkait dengan program kelas intensif yang belum terpenuhi sebaiknya segera direalisasikan.
 - c) Sebaiknya merekrut kembali para ustadz/ah sebagai pendamping dan pembina para santri ketika di pondok/asrama.
2. Kepada pelaku pendidikan (kepala sekolah, guru, ustadz/ah dan karyawan)
 - a) Hendaknya lebih meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik/santri
 - b) Kerjasama dan komunikasi yang telah ada antara pihak sekolah/pondok dengan orang tua/wali agar lebih diintensivkan.
 - c) Hendaknya waktu belajar baik di sekolah maupun di pondok lebih dioptimalkan lagi.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrashi, M. Athiyah, *al-Tarbiyah al-Islaamiyyah wa Falaasifatuha* (Mesir: Isa Babi al-Halabi, 1969)
- Abdulmajidkhon.blongspot.co.id/2013/09/kepribadian-santrihtml (diakses 24 November 2016)
- Abawihda, Ridwan, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Ardy, Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Afidburhanuddin, *Proses Pembentukan Karakter*,
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/17/proses-pembentukan-karakter-3/> (diakses 04 November 2016)
- Alkalali, M. Asad, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011)
- Atoillah, Anton, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Baya Umar, Agus, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: UIN SUKA, 2013)
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Kependidikan Indonesia Nomor.14 Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang RI NO. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS* (Direktorat Pendidikan Islam, 2006)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2014)

- Dwan, Annurrofiq dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Lista Frika, 2008)
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras 2014)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012)
- Falah Zahrizal, Riza, *Pendidikan Karakter Studi Analisis Terhadap Pemikiran dan Implementasi Pendidikan KH. Ali Maksum*, Tesis (Yogyakarta: Progrma Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2013)
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta; Pustaka al-Husna, 1989)
- Fikrsholih, blongspot.co.id/2014/04/sistem-manajemen-pendidikan-dan.html (diakses 01 Desember 2016)
- Ghofar Muallim, Atang, *Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jati Anom Klaten*, Tesis (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015)
- Gibbon, Edward, *The History of the Decline and Fall of the Roman Empire* (Philadelphia: B.F.French, 1830)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)
- Hamdani, Manfaat94blogspot.co.id/2016/07/unsure-unsur-danprosepembentukan.html (diakses 08 November 2016)
- Hatta, Ahmad, *Tafsit Qur'an Per Kata, Al Qur'an Surat AL Syam: 8-10*, (Maghfiroh Pustaka, 2009)
- <https://dykaandrian.blongspot.co.id/2014/12/pengantar-manajemen-7-manajemen-sumber.html> (diakses 28 November 2016)
- Hidayat, Ara, Imam Machalli, *Pengelolaan, Konsep, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukab, 2012)
- Hidayatulloh, M. Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)

- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- J. Muleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011)
- L. Sisk, Henry, South Westrn, *Prinsip of Mnagement*, (Cininneti Ohio: Philippie Copyright, 1969)
- Listyo Prabowo, Sugeng, dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study Tematik, Muatan Lokal Kecakapan Hidup Bimbingan dan Konseling*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010)
- Mahjub, Abbas, *Ushul al-Fikr al-Tarbawi fi al-Islam* (Damaskus: Dar Ibnu Kastir, 1987)
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014)
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Klam Semesta, 2014)
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*. Cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Mulyana, Dedi, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Muthohar, Ahmad, *Idiologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007)
- Najib, M. at.al., *Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: Gava Media. Cet. I, 2015)

- Nata Abuddin, *Revitalisasi Pendidikan Karakter*,
Online.Stainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/114 (diakses 16
November 2016)
- Novi, Atta, www.academia.edu/3690082/PRPOSAL *TESIS PENDIDIKAN
KARAKTER* (diakses 22 November 2016)
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya 2010)
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*
(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Qomar, Mujammil, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi
Institusi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pertama, 2005)
- Radar Banyumas, Edisi Jum'at Pon 13 Mei 2016, hlm. 1
- Rivai, eithzal, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, 2009)
- Samin, Cah, *Pengertian, Unsur-unsur Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian*,
*Artielmateri.blogspot.co.id/201/12/kepribadian-pengertian-unsur-faktor-
tahappembentukan.html* (dakses 04 November 2016)
- Siswamaster, [http://www.siswamaster.com/2016/02/pengertian-ilmu-manajemen-
danteori-manajemen.html#xzz4Q585QtYB](http://www.siswamaster.com/2016/02/pengertian-ilmu-manajemen-danteori-manajemen.html#xzz4Q585QtYB) (DIAKSES 15 November 2016)
- Shaifudin, Arif, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren*, Tesis, (Yogyakarta:
UIN SUKA, 2015)
- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai
UU Sisdiknas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sudrajad Ahmad, [https://ahmadsudrajad.wordpress.com/2010/02/10/konsep_dasar
manajemen peserta didik](https://ahmadsudrajad.wordpress.com/2010/02/10/konsep-dasar-manajemen-peserta-didik) (diakses 02 November 2016)
- Suparjo, *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:
Alfabeta, 2011)

- Suharsaputra, Umar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Tindakan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009)
- Sulthon, M, Khusnuridlo, *Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2006)
- Suparlan.com/2/pendidikan karakter (diakses 05 November 2016)
- Supeno, Wahyudin, *Perpustakaan, Masjid, Pembinaan dan Pengembangannya*, ed. Abdul Hamid, (Bandung: Rosdakarya, 1984)
- Shaifudin, Arif, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren*, Tesis (Yogyakarta: UIN SU KA, 2015)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- TIM Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Undang-Undang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktek Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Wiyani, Novan Ardy, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2013)
- Willy, I. Markus, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, (Surabaya: Arkola, 2005)
- www.academia.edu/20693892/PEMIKIRAN TOKOH ILMU MANAJEMEN DAN KONSEP MANAGJEMEN Sebuah Kajian dan Rekonstruksi Kritis Manajemen dalam Konteks Islam (diakses 16 November 2016)
- Wawancara dengan Nur Amalawati, Waka Kurikulum SMA Islam Buana Yayasan Miftahul Huda Kroya Cilacap.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Zahrizal Falah, Riza, *Pendidikan Karakter Studi Analisis terhadap Pemikiran dan Implementasi Pendidikan KH. Ali Maksum*, Tesis (Yogyakarta: UIN SUKA, 2013)

